

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki berbagai kelebihan dan potensi yang unggul di bidang pertanian. Kegiatan pertanian ini sendiri memiliki pengertian yaitu suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit sering disebut sebagai pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, ditambah dengan sub sektor kehutanan, peternakan, perkebunan dan perikanan (Soetriono et al, 2003). Kegiatan pertanian yang dilakukan di Indonesia didukung oleh beberapa faktor diantaranya adanya iklim yang sesuai, dukungan dari masyarakat yang senantiasa berusaha untuk memajukan bidang pertanian, serta adanya berbagai kekayaan alam yang tersebar di seluruh negeri.

Sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan. Saat ini sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja baru setiap tahunnya dan masih menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar angkatan kerja di Indonesia, bahkan kebutuhan akan pangan nasional masih menumpukan harapan pada sektor pertanian (BIN, 2012).

Menurut Rukmana (1998), kacang tanah merupakan salah satu tanaman polong-polongan yang banyak di budidayakan di Indonesia, tanaman kacang

tanah merupakan tanaman semak dengan tinggi sekitar 30 cm tanaman ini memiliki daun kecil berbentuk oval berwarna hijau. Kacang tanah juga memiliki bunga berwarna kuning dengan buah berkulit keras dengan warna coklat serta memiliki serat di permukaannya, kacang tanah berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional sebagai sumber protein nabati, minyak dan nutrisi lainnya.

Produk kacang tanah sebagai bahan olahan pangan berpotensi dan berperan dalam menumbuh kembangkan industri kecil menengah. Berkembangnya industri pangan berbahan baku kacang tanah membuka peluang kesempatan kerja dimulai dari proses budidaya, panen, industri pengolahan, transportasi, sampai pada pasar. Agar produksi kacang tanah dan olahannya mampu bersaing di pasaran, maka mutu kacang tanah dan olahannya masih harus ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan mulai dari budidaya hingga penanganan pascapanen (Kementerian Pertanian, 2013).

Menurut Priyowidodo (2013), produksi kacang tanah cocok di daerah dengan hujan sedang. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan bunga sulit diserbuki dan zona perakaran terlalu lembab sehingga menyuburkan pertumbuhan jamur dan penyakit yang menyerang buah. Penyiaran matahari penuh dibutuhkan saat perkembangan daun dan pembesaran buah. Budidaya kacang tanah idealnya di ketinggian 50-500 meter dari permukaan laut, produksi kacang tanah hampir dapat dijumpai setiap Provinsi di Indonesia dengan kapasitas produksi yang berbeda di setiap wilayah.

Secara rinci luas panen, produksi dan produktivitas kacang tanah di Indonesia tahun 2012-2016 disajikan pada Tabel 1.1. dibawah

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Indonesia Tahun 2012-2016

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (kw) | Produktivitas (kw/ha) |
|--------------|----------------------------|--------------------------|----------------------------------|
| 2012 | 559.538 | 712.857 | 12,74 |
| 2013 | 519.056 | 701.680 | 13,52 |
| 2014 | 499.338 | 638.896 | 12,79 |
| 2015 | 454.349 | 454.349 | 13,33 |
| 2016 | 424.319 | 560.483 | 13,21 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013-2017).

Pada Tabel 1.1 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kacang tanah di Indonesia pada tahun 2012 luas panen sebesar 559.538 ha produksi sebesar, produksi sebesar 712.857 kw dan produktivitas sebesar 12,74 kw/ha, pada taun 2013 luas panen lebih kecil dengan angka sebesar 519.056 ha, produki juga mengalami kenaikan dengan angka sbesar 701.680 kw, dan produktivitas mengalami kenaikan dengan angka sebesar 13,52 kw/ha, pada tahun 2014 luas panen sebesar 499.338 ha, produksi mengalami penurunan dengan angka sebesar 638.896 kw, dan produktivitas mengalami penurunan dengan angka sebesar 12,79 kw/ha, pada tahun 2015 luas lahan mengalami penurunan dengan angka sebesar 454.349 ha, produksi mengalami penurunan dengan angka 454.349 kw, dan produktivitas mengalami kenaikan dengan angka sebesar 13,33 kw/ha, pada taun 2016 luas panen mengalami penurunan dengan angka sebesar 424.319 ha, produksi mengalami kenaikan dengan angka sebesar 560.483 kw, dan produktivitas mengalami penurunan dengan angka sebesar 13,21 kw/ha.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (kw) | Produktivitas (kw/ha) |
|--------------|------------------------|----------------------|------------------------------|
| 2012 | 163.513 | 213.792 | 13,07 |
| 2013 | 150.017 | 207.971 | 13,86 |
| 2014 | 139.893 | 188.491 | 13,47 |
| 2015 | 139.544 | 191.579 | 13,73 |
| 2016 | 136.411 | 175.925 | 12,90 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013-2017).

Pada Tabel 1.2 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kacang tanah di Jawa Timur pada tahun 2012 luas panen sebesar 163.513 ha, produksi dengan angka sebesar 213.792 kw, dan produktivitas dengan angka sebesar 13,07 kw/ha, pada tahun 2013 luas panen mengalami penurunan dengan angka sebesar 150.017 ha, produksi mengalami juga penurunan dengan angka sebesar 207.971 kw, dan produktivitas mengalami kenaikan dengan angka sebesar 13,86 kw/ha, pada tahun 2014 luas panen mengalami penurunan dengan angka sebesar 139.893 ha produksi mengalami penurunan dengan angka sebesar 188.491 kw, dan produktivitas mengalami penurunan dengan angka sebesar 13,47 kw/ha, pada tahun 2015 luas panen mengalami penurunan dengan angka sebesar 139.544 ha, produksi mengalami kenaikan dengan angka sebesar 191.579 kw, dan produktivitas mengalami kenaikan dengan angka sebesar 13,73 kw/ha, tahun 2016 luas panen mengalami penurunan dengan angka sebesar 136.411 ha, produksi juga mengalami penurunan dengan angka sebesar 175.925 kw, dan produktivitas mengalami penurunan dengan angka sebesar 12,90 kw/ha.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang tanah di Kabupaten Jember Tahun 2012-2016

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (kw) | Produktivitas (kw/ha) |
|--------------|------------------------|----------------------|------------------------------|
| 2012 | 2.805 | 4.035 | 14,38 |
| 2013 | 2.222 | 5.079 | 22,85 |
| 2014 | 2.774 | 4.076 | 14,69 |
| 2015 | 1.861 | 2.679 | 14,40 |
| 2016 | 1.645 | 2.490 | 15,05 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013-2017).

Pada Tabel 1.3 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari pada tahun 2012 luas panen sebesar 2.805 ha produksi 4.035 kw produktivitas 14,38 kw/ha, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan angka 2.222 ha dan produksi mengalami kenaikan dengan angka 5.079 kw sedangkan produktivitas juga mengalami kenaikan dengan angka 22,85 kw/ha, pada tahun 2014 luas panen mengalami kenaikan dengan angka 2.774 ha sedangkan produksi mengalami penurunan dengan angka 4.076 kw dan produktivitas mengalami penurunan dengan angka 14,69 kw/ha, pada tahun 2015 luas panen mengalami penurunan dengan angka 1.861 ha produksi juga mengalami penurunan dengan angka 2.679 kw dan produktivitas juga mengalami penurunan dengan angka 14,40 kw/ha, pada tahun 2016 luas panen mengalami penurunan dengan angka 1.645 ha produksi juga mengalami penurunan dengan angka 2.490 tetapi produktivitas mengalami kenaikan dengan angka 15,05 kw/ha.

Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Kecamatan Bangsalsari Tahun 2012-2016

| Tahun | Luas Lahan (ha) | Produksi (kw) | Produktivitas (kw/ha) |
|--------------|------------------------|----------------------|------------------------------|
| 2012 | 1.129 | 6.328 | 5,60 |
| 2013 | 1.174 | 5.962 | 5,08 |
| 2014 | 1.173 | 1.119 | 0,95 |
| 2015 | 3.124 | 7.426 | 2,37 |
| 2016 | 3.470 | 5.160 | 1,48 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2013-2017).

Pada Tabel 1.4 Pada menunjukkan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari pada tahun 2012 luas lahan dengan angka 1.129 ha produksi dengan angka 6.328 kw dan produktivitas dengan angka 5,60 kw/ha, pada tahun 2013 luas lahan mengalami kenaikan dengan angka 1.174 ha produksi juga mengalami penurunan dengan angka 5.962 kw dan produktivitas juga mengalami penurunan dengan angka 5.08 kw/ha, pada tahun 2014 luas panen mengalami penurunan dengan angka 1.173 ha sedangkan produksi mengalami penurunan dengan angka 1.119 kw dan produktivitas mengalami penurunan dengan angka 0,95 kw/ha, pada tahun 2015 luas lahan mengalami kenaikan dengan angka 3.124 ha produksi juga mengalami kenaikan dengan angka 7.426 kw dan produktivitas juga mengalami kenaikan dengan angka 2,37 kw/ha. Pada tahun 2016 luas panen mengalami kenaikan dengan angka 3.470 ha produksi mengalami penurunan dengan angka 5.160, dan produktivitas mengalami penurunan dengan angka 1,48

1.2. Perumusan Masalah

1. Seberapa besar keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten jember.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani kacang tanah di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk pengembangan usaha tani kacang tanah, khususnya di Kacamatan Bangsalsari.
2. Bagi petani kacang tanah di harapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam mengembangkan usahataninya.
3. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sosial ekonomi pertanian dalam kajian tanaman pangan, terutama dalam bidang agribisnis kacang tanah.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.